

KAJIAN TINGKAT KEPENTINGAN MANAJEMEN PROYEK “*PROCESS GROUP*” MENURUT PMBOK^{5TH} GUIDE (KONTRAKTOR KUALIFIKASI MENENGAH KOTA SURABAYA)

Muchammad Zayyin Khilmi¹, Miftahul Huda²

¹Mahasiswa Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UWKS.

²Dosen Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, UWKS.

Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya

Jl. Dukuh Kupang XX No. 54, Kota Surabaya, 60225, Jawa Timur, Indonesia

Email: muchzai07@gmail.com, kuliah.uwks@gmail.com

Abstrak. Kota Surabaya merupakan kota yang mengalami perkembangan pesat, banyak pembangunan proyek dan perusahaan kontraktor baru yang bermunculan. Oleh karena itu, adanya kebutuhan suatu standarisasi atau kajian tingkat kepentingan pada setiap proses (*Process Grup*) pelaksanaan proyek dan perusahaan kontraktor, untuk dapat meningkatkan efektifitas pada setiap proses pekerjaan proyek. Penelitian ini dilakukan di Surabaya melibatkan 60 responden dari manager dan staf perusahaan kontraktor kualifikasi menengah. Pengumpulan data menggunakan kuisioner skala likert instruments (1-5) dengan metode proportional dan proposive sampel. Analisa data menggunakan software SPSS. Hasil dari penelitian bahwa penerapan proses grup manajemen proyek menurut PMBOK 5th guide sangat penting untuk perusahaan kontraktor dan proses monitoring & controlling menjadi proses yang paling penting dari semua proses grup bagi perusahaan kontraktor

Kata kunci : Manajemen, Proyek, PMBOK, Kontraktor. *Process Group*

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Surabaya merupakan salah satu kota besar di Indonesia yang mengalami pertumbuhan yang pesat. Oleh sebab itu tidak heran jika banyak pembangunan proyek baru yang bermunculan dan banyak pula perusahaan kontraktor baru yang ikut meramaikan pertumbuhan pesat di Kota Surabaya.

Proyek memiliki tingkat kompleksitas tinggi yang berakibat mengalami kegagalan. Hal ini karena proyek tidak dikelola dengan baik dan menuntut adanya suatu standarisasi atau kajian tingkat kepentingan pada setiap proses (*Process Grup*) pelaksanaan proyek, sehingga dapat dijadikan suatu pedoman untuk memperhatikan lebih baik pada proses yang paling penting.

Penelitian ini menggunakan standart manajemen proyek PMOK^{5th} sebagai acuan.

Untuk alat analisa penulis menggunakan Analisa Skoring untuk mengukur tingkat kepentingan semua *Process Grup* dan penggunaan Analisa Frekuensi untuk menentukan proses apa saja yang paling penting pada suatu *proces grup* pada kontraktor kualifikasi menengah di Kota Surabaya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penting jika diadakan kajian mengenai “ Kajian Tingkat Kepentingan Manajemen Proyek “*Process Group*” Berdasarkan PMBOK (Kontraktor Kualifikasi Menengah di Kota Surabaya), sehingga bisa diketahui seberapa penting penerapan ilmu manajemen proyek untuk

menunjang keberhasilan terhadap pencapaian hasil pekerjaan.

1.2. Identifikasi Masalah

- 1) Tidak adanya kajian tingkat kepentingan pada setiap proses grup pada proyek dan seberapa penting ilmu manajemen pada setiap proses proyek.
- 2) Proses grup apa yang paling prioritas pada proyek menurut kontraktor sehingga bisa dijadikan acuan dalam pelaksanaan proyek
- 3) Indikator proses apa saja yang paling penting dalam menunjang suatu proses grup pada proyek

1.3. Perumusan Masalah

- 1) Sejauh mana tingkat kepentingan “*process group*” PMBOK pada kontraktor ?
- 2) *Process grup* apa yang menjadi paling prioritas bagi kontraktor kualifikasi menengah di Kota Surabaya ?
- 3) Indikator proses apa saja yang paling penting pada suatu *process grup* ?

1.4. Tujuan

- 1) Menganalisis tingkat kepentingan proses grup manajemen proyek bagi kontraktor ualifikasi menengah di Kota Surabaya.
- 2) Menganalisis ‘proses grup’ dalam manajemen proyek konstruksi yang menjadi skala prioritas bagi kontraktor kualifikasi menengah di Kota Surabaya

KAJIAN TINGKAT KEPENTINGAN MANAJEMEN PROYEK “*PROCESS GROUP*” MENURUT PMBOK^{5TH} *GUIDE* (KONTRAKTOR KUALIFIKASI MENENGAH KOTA SURABAYA)

(Muchammad Zayyin Khilmi, Miftahul Huda)

- 3) Menganalisis indikator proses ilmu manajemen proyek konstruksi yang paling penting bagi kontraktor kualifikasi menengah di Kota Surabaya

1.5. Batasan Masalah

- 1) Penelitian ini peneliti hanya melihat tingkat kepentingan saja untuk dapat memberikan rekomendasi bagi para pelaku konstruksi.
- 2) Standar kompetensi yang dipakai merujuk pada *Process Group* PMBOK^{5th}.
- 3) Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya.

1.6. Manfaat

- 1) Bagi Pengguna Jasa (*Owner*)
Penelitian ini diharapkan dapat mempermudah analisis pengaruh manajemen proyek terhadap suatu proyek.
- 2) Bagi Konsultan
Penelitian ini diharapkan dapat membantu konsultan dalam memberikan respon dari suatu masalah ketika terjadi suatu penyimpangan manajemen proyek.
- 3) Bagi Kontraktor
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan mengenai manajemen proyek bagi pelaksana (kontraktor) yang akan mengerjakan suatu proyek.
- 4) Bagi Masyarakat
Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi penelitian yang sejenis dikemudian hari.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

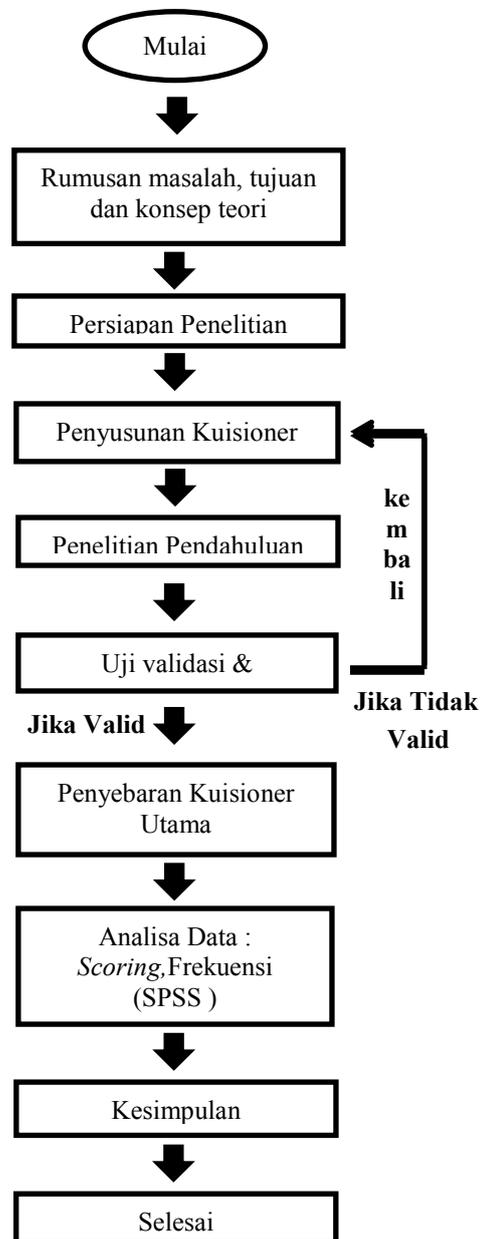
Penelitian yang digunakan dalam penyusunan tugas akhir ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif dengan melakukan studi kasus dari berbagai kontraktor dengan kualifikasi menengah sampai besar di Kota Surabaya. Penelitian ini adalah penelitian survey untuk memperoleh persepsi kontraktor (pemangku kepentingan) terhadap Ilmu Manajemen Proyek pada *ProcessGrup* PMBOK^{5th}. Gambar 3.1 dibawah ini memperlihatkan konsep alur penelitian yang akan dilakukan.

2.2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Surabaya dengan melakukan penyebaran kuisisioner terhadap beberapa kontraktor di masing-masing perusahaan yang berlokasi di Kota Surabaya.

2.3. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian dilakukan sesuai diagram alur dibawah ini :



Gambar 1. Diagram Alur Penelitian

2.4. Persiapan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dari permasalahan, penelitian ini akan meneliti dan mengkaji tentang tingkat kepentingan dan skala prioritas *process group* bagi kontraktor di Kota Surabaya. Setelah masalah dan tujuan dirumuskan langkah selanjutnya adalah menentukan metode penelitian, populasi, sample, responden yang akan

dituju, variabel dan indikator kuisioner yang akan digunakan.

2.4.1. Populasi, Sample, Responden

Populasi di dalam penelitian ini adalah Kontraktor dengan kualifikasi menengah (M1) yang ada di Kota Surabaya dengan jumlah sebanyak 70 kontraktor (M1). Untuk pemilihan populasi pada kontraktor penulis mengacu pada Asosiasi Gapensi (Gabungan Pelaksana Konstruksi Nasional Indonesia) yang berada di Kota Surabaya. Asosiasi Gapensi merupakan Asosiasi tertua dan terbesar di Indonesia yang telah mempunyai banyak anggota kontraktor di Kota Surabaya. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional* dan *Proposive Sampling*. Dengan menggunakan 5% sebagai nilai e, adapun cara atau rumus yang digunakan dalam metode sampling yaitu menggunakan rumus Slovin. Responden tersebut dijabarkan pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1. Jumlah Responden Penelitian

Jabatan	Jumlah Responden
<i>Project Manager</i>	2
<i>Site Manager</i>	3
<i>Chief Engineer</i>	5
<i>Engineer</i>	10
<i>Supervisor</i>	12
<i>Cost Control Project</i>	12
<i>Scheduler Project</i>	9
<i>Safety Officer</i>	7
TOTAL	60

2.5. Menentukan variabel dan indikator

Berdasarkan buku PMBOK^{5th}, beberapa referensi dan hasil penelitian terdahulu maka ditetapkan variabel-variabel sebagai berikut; proses grup inisiasi (X1), proses grup perencanaan (X2), proses grup eksekusi (X3), proses grup *monitoring & controlling*, proses grup penutupan (X5). Berdasarkan uraian diatas maka ditetapkan indikator dan variabel sebagai berikut.

Tabel 2 Daftar variabel dan indikator penelitian

Variabel	Kode	Indikator
Inisiasi / <i>Initiating</i> (X1)	X1.1	Menyusun piagam proyek (<i>Project Charter</i>)

(Lanjutan)

Inisiasi / <i>Initiating</i> (X1)	X1.2	Mengidentifikasi stakeholder
Perencanaan (<i>Planning</i>) (X2)	X2.1	Mengembangkan perencanaan manajemen proyek
	X2.2	Merencanakan manajemen ruang lingkup proyek
	X2.3	Mengumpulkan persyaratan manajemen ruang lingkup proyek
	X2.4	Mendeskripsikan setiap ruang lingkup proyek
	X2.5	Membuat <i>Work Breakdown Structure (WBS)</i>
	X2.6	Merencanakan <i>schedule</i> pekerjaan tim
	X2.7	Mendeskripsikan/ mendetailkan pekerjaan
	X2.8	Membuat urutan pekerjaan
	X2.9	Mengestimasi sumberdaya setiap pekerjaan
	X2.10	Mengestimasi durasi setiap pekerjaan
	X2.11	Mengembangkan / mengefektifkan penjadwalan
	X2.12	Merencanakan manajemen biaya
	X2.13	Mengestimasi semua biaya proyek
	X2.14	Menentukan anggaran biaya proyek
	X2.15	Membuat rencana standar kualitas
	X2.16	Merencanakan sumber daya manusia yang dibutuhkan

(Lanjutan)

Variabel	Kode	Indikator
Perencanaan (<i>Planning</i>) (X2)	X2.17	Merencanakan manajemen komunikasi
	X2.18	Merencanakan

**KAJIAN TINGKAT KEPENTINGAN MANAJEMEN PROYEK “PROCESS GROUP”
MENURUT PMBOK^{5TH} GUIDE (KONTRAKTOR KUALIFIKASI MENENGAH KOTA
SURABAYA)**

(Muchammad Zayyin Khilmi, Miftahul Huda)

	X2.19	manajemen resiko Mengidentifikasi setiap resiko yang mungkin terjadi
	X2.20	Menganalisa resiko secara kualitatif
	X2.21	Menganalisa resiko secara kuantitatif
	X2.22	Merencanakan mitigasi resiko
	X2.23	Merencanakan manajemen pengadaan proyek
	X2.24	Merencanakan manajemen <i>stakeholder</i>
Eksekusi (<i>Executing</i>) (X3)	X3.1	Mengarahkan & mengelola pelaksanaan
	X3.2	Melakukan jaminan kualitas
	X3.3	Mengakuisisi tim proyek sesuai kebutuhan
	X3.4	Membangun/ meningkatkan tim proyek
	X3.5	Mengelola tim proyek
	X3.6	Manajemen komunikasi
	X3.7	Mengkondisikan pengadaan material
	X3.8	Mengatur perjanjian dengan <i>stakeholder</i>
Monitoring &Controlling (X4)	X4.1	Memonitor dan mengontrol pekerjaan proyek
	X4.2	Melakukan kontrol perubahan yang terintegrasi
	X4.3	Memvalidasi ruang lingkup proyek

(Lanjutan)

Variabel	Kode	Indikator
Monitoring &Controlling (X4)	X4.4	Mengontrol ruang lingkup proyek
	X4.5	Mengontrol <i>schedule</i> proyek
	X4.6	Mengontrol biaya proyek

	X4.7	Melakukan kontrol pada kualitas pekerjaan
	X4.8	Melakukan komunikasi pekerjaan antar staf
	X4.9	Memonitor & Mengontrol resiko setiap pekerjaan
	X4.10	Mengontrol pengadaan barang
	X4.11	Menjaga perjanjian dengan <i>stakeholder</i>
Penutupan (<i>Closing</i>) (X5)	X5.1	Menutup & menyelesaikan proyek
	X5.2	Menutup semua pengadaan proyek

Sumber : PMBOK^{5th}

2.6. Penelitian pendahuluan

Survey pendahuluan dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari kuisioner yang akan dijadikan sebagai alat untuk penelitian. Untuk pengujiannya menggunakan 2 cara yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

3. HASIL ANALISA DATA

3.1. Uji Instrumen penelitian

Kuesioner yang diberikan dirancang menggunakan 5 point skala likert. Keabsahan atau kelebihan suatu hasil penelitian sosial sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Untuk mengatasi hal tersebut diperlukan dua macam pengujian yaitu *test of validity* (uji validitas atau keabsahan) dan *test of reliability* (uji kehandalan).

3.2. Uji validitas instrument

Berdasarkan hasil software SPSS, pengambilan keputusan akan dilakukan berdasarkan pada nilai r_{hitung} (*Corrected Item Total Correlation*) > r_{tabel} sebesar 0,25, untuk $df = 60$; $\alpha = 0,05$.

Tabel 4. Hasil Uji Validasi

X	Nilai rhitung	Signikansi	Kesim pulan
		P (Value) 5%	
X.1.1	0.842	0.25	Valid
X.1.2	0.853	0.25	Valid
X.2.1	0.277	0.25	Valid
X.2.2	0.282	0.25	Valid
X.2.3	0.368	0.25	Valid
X.2.4	0.263	0.25	Valid

X.2.5	0.411	0.25	Valid
X.2.6	0.266	0.25	Valid
X.2.7	0.253	0.25	Valid
X.2.8	0.263	0.25	Valid
X.2.9	0.295	0.25	Valid
X.2.10	0.313	0.25	Valid
X.2.11	0.295	0.25	Valid
X.2.12	0.401	0.25	Valid
X.2.13	0.267	0.25	Valid
X.2.14	0.258	0.25	Valid
X.2.15	0.299	0.25	Valid
X.2.16	0.352	0.25	Valid
X.2.17	0.281	0.25	Valid
X.2.18	0.312	0.25	Valid
X.2.19	0.387	0.25	Valid
X.2.20	0.512	0.25	Valid
X.2.21	0.278	0.25	Valid
X.2.22	0.307	0.25	Valid
X.2.23	0.418	0.25	Valid
X.2.24	0.309	0.25	Valid
X.3.1	0.542	0.25	Valid
X.3.2	0.401	0.25	Valid
X.3.3	0.592	0.25	Valid
X.3.4	0.466	0.25	Valid
X.3.5	0.394	0.25	Valid
X.3.6	0.270	0.25	Valid
X.3.7	0.545	0.25	Valid
X.3.8	0.480	0.25	Valid
X.4.1	0.254	0.25	Valid

(Lanjutan)

X	Nilai rhitung	Signikansi	Kesim pulan
		P (Value) 5%	
X.4.2	0.299	0.25	Valid
X.4.3	0.346	0.25	Valid
X.4.4	0.255	0.25	Valid
X.4.5	0.386	0.25	Valid
X.4.6	0.332	0.25	Valid
X.4.7	0.496	0.25	Valid
X.4.8	0.299	0.25	Valid
X.4.9	0.329	0.25	Valid
X.4.10	0.275	0.25	Valid
X.4.11	0.474	0.25	Valid

X.5.1	0.813	0.25	Valid
X.5.2	0.891	0.25	Valid

3.3. Uji reliabilitas Instrumen

Berdasarkan hasil software SPSS, pada uji reabilitas, variabel dapat dinyatakan reliabel jika memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari r tabel yaitu 0,6.

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach Alpha	α	Kesimpulan
Proses Inisiasi (Initiating) (X.1)	0,607	0,6	Reliabel
Proses Perencanaan (Planning) (X.2)	0,618	0,6	Reliabel
Proses Eksekusi (Executing) (X.3)	0,686	0,6	Reliabel
Proses Monitoring & Controlling (X.4)	0,650	0,6	Reliabel
Proses Penutupan (Closing) (X.5)	0,605	0,6	Reliabel

3.4. Hasil Analisa Skoring

Contoh Perhitungan Analisa Skor

X	X.1.1	X.1.2	X.1.3	X.1.4	X.1.5
R	5	1	3	2	4

Skor = (Total Skor) x (Nilai Total) x 100%
 Total Skor = 5+1+3+2+4 = 15
 Nilai Total = 5+5+5+5+5 = 25
 Maka, 15 : 25 x 100% = 60%

Tabel 6. Keterangan Analisis Skoring

Skor Maksimum	5 x 60 = 300
Skor Minimum	1 x 60 = 60
Jumlah Responden (R)	60
Jumlah Indikator	47
R Total	$\sum_{\text{nilai}} \times$ (jumlah nilai semua responden per indikator)
Rata – Rata	$\frac{\sum R \text{ total}}{\text{total nilai max}}$
Presentase	Rata – Rata x 100%

**KAJIAN TINGKAT KEPENTINGAN MANAJEMEN PROYEK “PROCESS GROUP”
MENURUT PMBOK^{5TH} GUIDE (KONTRAKTOR KUALIFIKASI MENENGAH KOTA
SURABAYA)**

(Muchammad Zayyin Khilmi, Miftahul Huda)

Total Nilai Max (2 indikator)	$5 \times 2 \times 60 = 600$
Total Nilai Max (8 indikator)	$5 \times 8 \times 60 = 2400$
Total Nilai Max (11 indikator)	$5 \times 11 \times 60 = 3300$
Total Nilai Max (24 indikator)	$5 \times 24 \times 60 = 7200$

Jumlah pilihan jawaban : 5
 Jumlah pertanyaan : 47
 Skor terendah : 1
 Skor tertinggi : 5
 Jumlah skor terendah : $1 \times 47 = 47$, $47 / 235 \times 100\% = 20\%$
 Jumlah skor tertinggi : $5 \times 47 = 235$, $235 / 235 \times 100\% = 100\%$
 Range : skor tertinggi – skor terendah = 80%
 Kategori : Rendah, Sedang, Tinggi (3 kategori)
 Interval : Range / katategori = $80\% / 2 = 40\%$
 Sehingga didapatkan nilai sebagai berikut :
 Kategori Skor tinggi (X) : $100\% - 40\% = 60\%$ (Jika, $X > 60\%$)
 Kategori Rendah (X) : $100\% - 80\% = 20\%$ (jika, $X < 20\%$)
 Kategori Skor sedang (X) : jika, $20\% < X < 60\%$)

Tabel 7. Rekapitulasi Skoring Standar Kompetensi

N o.	Variabel	Nilai Rata-Rata	Persentase
1	Proses Inisiasi Proyek (X.1)	0,65	65%
2	Proses Perencanaan Proyek (X.2)	0,638 1	63,81%
3	Proses Eksekusi Proyek (X.3)	0,634 2	63,42%
4	Proses <i>Monitoring & Controlling</i> (X.4)	0,688 8	68,88%
5	Proses Penutupan Proyek (X.5)	0,638 3	63,83%
Total		3,249 4	324,94%
Persentase Total		64,99 %	

Dari Tabel 7 di atas mendapatkan persentasi secara keseluruhan sebesar 64,99% dan lebih dari batas skor tinggi, yang mempunyai batasan diatas 60% . Rata – rata persentasi ini mengartikan bahwa dari 5 variabel standar kompetensi dalam

pembahasan ini ternyata memiliki pengaruh, peran dan hubungan yang kuat untuk mencapai kesuksesan sebuah manajemen proyek. Variabel yang paling berpengaruh yaitu Proses *Monitoring & Controlling*.

3.5. Hasil Analisa Frekuensi

Dari hasil kuisioner yang terkumpul, dianalisis menggunakan Analisis Frekuensi dengan membandingkan nilai mean dan standart deviasi dan memetakan ke dalam sebuah diagram kartesius untuk mengetahui tingkat kepentingan setiap indiator dan variable manajemen proyek proses grup.

Proses Analisis Frekuensi dibagi menjadi 3 tahap yaitu:

- 1) Perhitungan hasil kuisioner ke dalam mean dan standart deviasi.
- 2) Menguji nilai mean dengan standart deviasi yang didapatkan, kemudian mengurutkan nilai mean serta standart deviasi dari nilai yang kecil ke yang besar.
- 3) Melakukan pemetaan ke dalam diagram kartesius dengan menggunakan software SPSS.

Berikut cara menghitung mean atau rata – rata :

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n .x_i}{n} \dots(4.1)$$

Berikut cara kriteria pemetaan diagram kartesius :

- 1) Kuadran I yaitu kuadran yang mendeskripsikan sesuatu yang sangat penting. Syarat untuk mendeskripsikan kuadran I yaitu, nilai *mean* suatu indikator lebih besar dari nilai *mean* rata-rata semua indikator atau variabel dan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai standar deviasi rata-rata semua indikator atau variabel.
- 2) Kuadran II yaitu kuadran yang mendeskripsikan sesuatu yang penting. Syarat untuk mendeskripsikan kuadran II yaitu, nilai *mean* suatu responden lebih besar dari nilai *mean* rata-rata semua indikator atau variabel dan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai standar deviasi rata-rata semua indikator atau variabel.
- 3) Kuadran III yaitu kuadran yang mendeskripsikan sesuatu yang tidak penting. Syarat untuk mendeskripsikan kuadran III yaitu, nilai *mean* suatu indikator lebih kecil dari nilai *mean* rata-rata semua indikator atau variabel dan nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai standar deviasi rata-rata semua indikator atau variabel.
- 4) Kuadran IV yaitu kuadran yang mendeskripsikan sesuatu yang sangat tidak penting. Syarat untuk mendeskripsikan kuadran IV yaitu, nilai *mean* suatu indikator lebih kecil dari nilai *mean* rata-rata semua

indikator atau variabel dan nilai standar deviasi lebih besar dari nilai standar deviasi rata-rata semua indikator atau variabel.

Tabel 8. Hasil Mean dan Standar Deviasi semua variabel

X	Σ Jawaban Responden	Garis X (Mean)	Garis Y (Standar Deviasi)
X.1.1	222	3,700	1,253
X.1.2	169	2.817	1.295
X.2.1	248	4.133	0.747
X.2.2	218	3.633	0.901
X.2.3	124	2.067	0.899
X.2.4	214	3.567	0.927

(Lanjutan)

X	Σ Jawaban Responden	Garis X (Mean)	Garis Y (Standar Deviasi)
X.2.5	184	3.067	0.954
X.2.6	225	3.750	1.052
X.2.7	215	3.583	1.062
X.2.8	185	3.083	0.944
X.2.9	195	3.250	1.244
X.2.10	233	3.898	0.865
X.2.11	217	3.617	0.904
X.2.12	184	3.067	0.989
X.2.13	228	3.800	0.935
X.2.14	211	3.517	0.911
X.2.15	190	3.167	0.977
X.2.16	150	2.500	1.066

Tabel 9. Ringkasan Hasil Pengelompokan Variabel Dalam Kuadran

Kuadran	X	Indikator	
I	X.2.1	Mengembangkan perencanaan manajemen proyek	
	X.2.2	Merencanakan manajemen ruang lingkup proyek	
	X.2.4	Mendeskripsikan setiap ruang lingkup proyek	
	X.2.10	Mengestimasi durasi setiap pekerjaan	
	X.2.11	Mengembangkan/ mengefektifkan penjadwalan	
	X.2.13	Mengestimasi semua biaya proyek	
	X.2.14	Menentukan anggaran biaya proyek	
	X.3.6	Membuat manajemen komunikasi	
	X.4.1	Memonitor dan mengontrol pekerjaan proyek	
	X.4.4	Mengontrol ruang lingkup proyek	
	X.4.5	Mengontrol <i>schedule</i> proyek	
	X.4.6	Mengontrol biaya proyek	
	II	X.1.1	Mengembangkan <i>Project Charter</i>
		X.2.6	Merencanakan <i>schedule</i> pekerjaan
X.2.7		Mendeskripsikan/ mendetailkan pekerjaan	
X.2.9		Mengestimasi sumberdaya setiap pekerjaan	
X.2.21		Menganalisa resiko secara kuantitatif	
X.3.4		Membangun/ meningkatkan tim proyek	
X.3.5		Mengelola tim proyek	
X.3.7		Mengkondisikan pengadaan material	
X.4.7	Melakukan kontrol pada kualitas pekerjaan proyek		
X.4.8	Melakukan komunikasi pekerjaan antar staf		
X.4.11	Menjaga perjanjian dengan stakeholder		
X.5.1	Menutup & menyelesaikan proyek		
X.2.3	Mengumpulkan persyaratan manajemen ruang lingkup proyek		
X.2.5	Membuat Work Breakdown Structure (WBS)		
X.2.8	Membuat urutan pekerjaan		
X.2.12	Merencanakan manajemen biaya		
X.2.15	Membuat standar kualitas		
X.2.22	Merencanakan mitigasi resiko		
X.3.2	Melakukan jaminan kualitas		
X.1.2	Mengidentifikasi stakeholder		
X.2.16	Merencanakan sumber daya manusia		
X.2.17	Membuat manajemen komunikasi setiap staf		
X.2.18	Merencanakan manajemen resiko		
X.2.19	Mengidentifikasi setiap resiko		
X.2.20	Menganalisa resiko secara kualitatif		
X.2.23	Merencanakan manajemen pengadaan proyek		
X.2.24	Merencanakan manajemen stakeholder		

X.2.17	155	2.583	1.154
X.2.18	188	3.133	1.065
X.2.19	178	2.967	1.104
X.2.20	185	3.083	1.046
X.2.21	203	3.441	1.193
X.2.22	137	2.322	0.955
X.2.23	183	3.050	1.016
X.2.24	147	2.450	1.199
X.3.1	169	2.817	1.295

(Lanjutan)

X	Σ Jawaban Responden	Garis X (Mean)	Garis Y (Standar Deviasi)
X.3.2	128	2.133	0.892
X.3.3	169	2.817	1.186
X.3.4	209	3.483	1.127
X.3.5	211	3.517	1.049
X.3.6	217	3.617	0.885
X.3.7	239	3.983	1.017
X.3.8	180	3.000	1.221
X.4.1	236	3.933	0.989
X.4.2	188	3.133	1.112
X.4.3	189	3.150	1.071
X.4.4	206	3.433	0.945
X.4.5	239	3.983	0.892
X.4.6	224	3.733	0.954
X.4.7	220	3.667	1.230
X.4.8	198	3.300	1.030
X.4.9	191	3.183	1.127
X.4.10	183	3.050	1.213
X.4.11	199	3.317	1.255
X.5.1	237	3.950	1,048
X.5.2	146	3,191	1,196
Nilai Tengah		3,269	1,051

perencanaan pembagian waktu untuk menyelesaikan suatu pekerjaan dengan mempertimbangkan faktor tingkat kesulitan, sumber daya yang ada, dan target penyelesaian. Dalam mengestimasi waktu yang diperlukan kita juga menambahkan tambahan waktu untuk mengantisipasi jika terjadi kendala yang tidak diinginkan dan itu diluar dari perkiraan, supaya dalam pelaksanaan proyek tidak mengganggu waktu rentetan pekerjaan setelahnya.

4.5 Mengembangkan/ mengefektifkan penjadwalan

Dalam proyek *scheduling* atau penjadwalan merupakan salah satu indikator yang penting dalam berjalannya sebuah proyek. Tak lepas dari itu penjadwalan yang sudah dibuat teradang bisa berubah seiring berjalannya waktu dan kemajuan suatu proyek, maka dari itu pada penjadwalan sering terjadi perkembangan dan perubahan sesuai dengan kondisi proyek saat itu.

4.6 Mengestimasi semua biaya proyek

Estimasi biaya harus sudah dilakukan sejak tahap konsepsi/ perencanaan proyek. Dengan demikian perkiraan biaya proyek dapat dilakukan dengan baik sehingga menghasilkan estimasi biaya yang akurat.

4.7 Menentukan anggaran biaya proyek

Suatu anggaran tidak hanya merupakan suatu rencana yang menjadi pedoman tetapi juga sebagai alat kontrol untuk melihat sejauh mana penyimpangan yang terjadi pada biaya actual terhadap yang direncanakan.

4.8 Membuat manajemen komunikasi

Manajemen komunikasi proyek termasuk proses yang diperlukan untuk memastikan bahwa informasi dalam proyek dibuat dengan tepat dan cepat, baik dala segi pengumpulan, diseminasi, penyimpanan, dan disposisi. Hal ini menciptakan hubungan yang penting antara orang-orang, ide, dan informasi yang diperlukan supaya proyek berakhir dengan kesuksesan.

4.9 Memonitor dan mengontrol pekerjaan proyek

Berhasil atau gagalnya sebuah proyek sangat bergantung pada pelaksanaan kontrol kualitas. Sebuah proyek yang sedang berjalan pasti akan mengalami penyimpangan atau perbedaan dari rencana yang sudah ditetapkan. Disinilah dibutuhkan campur tangan pengontrolan kualitas proyek.

4.10 Mengontrol ruang lingkup proyek

Dalam pelaksanaan proyek, tidak jarang ruang lingkup mengalami perubahan. Untuk itu,perlu dilakukannya kontrol terhadap perubahan ruang

lingkup proyek. Perubahan yang tidak terkendali akan mengakibatkan meluasnya ruang lingkup proyek.

4.11 Mengontrol *schedule* proyek

Dalam pelaksanaan proyek, tidak jarang *schedule* proyek mengalami perubahan baik itu dikarenakan masalah internal maupun eksternal. Untuk itu,perlu dilakukannya kontrol terhadap perubahan *schedule* proyek, didalam tahap pengontrolan tersebut tidak jarang perlu dilakukan pengembangan dan perubahan terhadap *schedule* yang tetap memperhatikan ketentuan dan kondisi yang berlaku. Perubahan yang tidak terkendali akan mengakibatkan meluasnya dan tidak teraturnya *schedule* proyek.

4.12 Mengontrol biaya proyek

Dalam pelaksanaan proyek, tidak jarang biaya proyek mengalami perubahan baik itu dikarenakan masalah internal maupun eksternal. Untuk itu,perlu dilakukannya kontrol terhadap perubahan biaya proyek, didalam tahap pengontrolan tersebut tidak jarang perlu dilakukan pengembangan dan perubahan terhadap biaya yang tetap memperhatikan ketentuan dan kondisi yang berlaku. Perubahan yang tidak terkendali akan mengakibatkan kerugian dan tidak teraturnya biaya proyek.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan latar belakang, tinjauan pustaka, metodologi penelitian, analisis data dan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab – bab sebelumnya, maka peneliti memberikan gambaran kesimpulan pada penelitian ini, sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan analisa skoring didapat nilai sebesar 60 % sebagai rata-rata hasil pendapat responden tentang tingkat kepentingan *process group* dalam manajemen proyek pada kontraktor menengah di Kota Surabaya, jika nilai rata-rata standar lebih dari 60% maka dinyatakan standar proses grup sangat penting dalam sebuah proyek. Nilai standar kompetensi yang didapat sebesar 64,99 %, maka bisa disimpulkan bahwa manajemen proyek “*Process Group*” berdasarkan PMBOK sangat penting jika diterapkan pada Kontraktor Menengah di Kota Surabaya
- 2) Proses grup proyek yang menjadi prioritas pada kontraktor menengah di Kota Surabaya adalah proses *monitoring & controlling*. Nilai yang dihasilkan dari analisa skoring yaitu sebesar 68,88%, nilai ini lebih besar

KAJIAN TINGKAT KEPENTINGAN MANAJEMEN PROYEK “*PROCESS GROUP*” MENURUT PMBOK^{5TH} *GUIDE* (KONTRAKTOR KUALIFIKASI MENENGAH KOTA SURABAYA)

(Muchammad Zayyin Khilmi, Miftahul Huda)

dari nilai rata rata analisa skoring yang didapat yaitu sebesar 60 %.

- 3) Berdasarkan analisa frekuensi didapat 24 indikator proses yang terdapat pada kuadran I dan II, dan ini menunjukkan indikasi sangat penting dan penting dalam manajemen proyek, adapun proses-proses tersebut yaitu,

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dipaparkan peneliti diatas maka peneliti merumuskan beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut:

- 1) Dari hasil penelitian yang terinterpretasi dengan jelas bahwa benar standar kompetensi manajemen proyek berdasarkan PMBOK sangat penting dan mempengaruhi secara positif untuk kesuksesan sebuah manajemen proyek, hendaknya setiap pelaku konstruksi atau perusahaan konstruksi memulai untuk menerapkan standar kompetensi ini secara menyeluruh dan maksimal. Penerapan ini bukan sebagai jalan untuk uji kelayakan sebuah manajemen proyek namun untuk meningkatkan kualitas dan standar kinerja manajemen proyek yang hasilnya akan meningkatkan keuntungan, reputasi dan citra bagi pelaku konstruksi atau perusahaan konstruksi itu sendiri.
- 2) Untuk perusahaan, perlu adanya komitmen dari pimpinan dan perusahaan itu sendiri agar penerapan standar kompetensi ini dilakukan secara menyeluruh dan berkala atau berkelanjutan, atau tidak menutup kemungkinan standar kompetensi yang telah ada dapat disempurnakan sesuai realitas lapangan atau dapat berinisiatif untuk merumuskan sebuah standar baru yang dapat diaplikasikan ke semua pelaku konstruksi atau perusahaan konstruksi di seluruh indonesia.
- 3) Adanya penelitian lanjutan terkait penerapan PMBOK bukan hanya pada kontraktor menengah di Kota Surabaya, namun diharap dapat dilakukan pada seluruh perusahaan konstruksi di seluruh Indonesia untuk melihat tujuan yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Amery Iya., 2012, Grup Proses Manajemen Proyek (*Process Group Management Project*). <https://chuiecutei.wordpress.com/2012/11/03/group-proses-manajemen-proyek> (diakses tanggal 15 Desember 2018).

Amirul Ardhi., 2016, Penjadwalan dalam manajemen proyek.

<http://amirulardhi.blog.st3telkom.ac.id/2016/01/02/penjadwalan-dalam-manajemen-proyek/>. (diakses tanggal 15 Juni 2019).

Hasibuan, Malayu S. P., 2010. Manajemen Sumber Daya Manusia, Jaarta: PT. Bumi Aksara.

Hasibuan, Malayu S. P., 2011. Manajemen: *Dasar, Pengertian, dan Masalah*. Akarta: PT. Bumi Aksara.

Huda, Miftahul dan M. Agung Wibowo., 2013. Strategies to Increase Performance and Sustainability of Construction Services Company in East Java Indonesia. *Journal of Basic and Applied Scientific Research*

Huda, Miftahul et. Al., 2018. Implementation Of Pmbok 5th standard To Improve The Performance And Competitiveness Of Contractor Companies. *International Journal of Civil Engineering and Technology, Vol. 9, No. 6, Tahun 2018*

Huda, Miftahul et. Al., 2018. The Impact Of The Company's Environment To Performance And Competitiveness Of Indonesian Construction Companies. *International Journal of Civil Engineering and Technology, Vol. 9, No. 8, Tahun 2018*

Huda, Miftahul dan Soepriyono., 2018. Analysis Of Contractor Company's Needs On The Competence Of Construction Project Management For Graduates Of Civil Engineering Degree. *International Journal of Engineering Sciences & Research Technology*

Mesnoat, A.R., 2016,. Kajian standar kompetensi manajemen menurut PMBOK^{5th}, *Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Wijaya Kusuma, 2016*.

Muhammad Imran., 2009, Pengertian deskripsi pekerjaan PMBOK, <http://muhammad-imran-tira.blogspot.com/2009/07/pengertian-deskripsi-pekerjaan.html>. (diakses tanggal 17 Juni 2019).

Munir Ml., 2012. Evaluasi kinerja proyek recondition fire water pump P2226 JA menggunakan pendekatan nilai hasil di PT Taka Turbomachinery Indonesia. *Jurnal Universitas Widyatama, 2012*.

- Nasution YA., 2016. Evaluasi kinerja proyek ultrasonic metering upgrade menggunakan metode *earned value* (Studi di ConocoPhillips (Grissik) Ltd.). *Jurnal Fakultas Teknik Widyatama*, 2016.
- Nurfaidah, Yuliya., 2011. Tinjauan motivasi kerja karyawan pada dinas bina marga dan pengairan Kota Bandung, *Jurnal Universitas Widyatama*, 2011.
- Nurhayati., 2010. Analisa factor-faktor keterlambatan proyek ajalan, *Jurnal Teknik Sipil Fakultas Teknik Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 2016
- Project Management Institute.*, 2012. *A Guide to the Project Management Body of Knowledge (5th ed)*.
- Purnamasari, Dian., 2006. Peranan audit internal sebagai alat bantu manajemen dalam meningkatkan pengendalian intern penjualan. *Jurnal Universitas Widyatama*, 2006.
- Putri SA., 2016. Usulan Pengambilan Keputusan Pada Penentuan Sumber Air Baku Untuk Proyek Penyediaan Air Bersih Komplek Perumahan Dan Perkantoran Dengan Metode Analytical Hierarchy Process (Ahp) (Studi Kasus Di Pt. Pertamina Ep Asset 3 Klayan, Cirebon). *Jurnal Fakultas Teknik Universitas Islam Bandung*, 2016
- Ramadhan, Gilang., 2013, *Project Management Process (Proses ManajemenProyek)*.<https://blogs.itb.ac.id/gilangrama/2013/09/11/manajemen-proyek-3-project-management-processes/>(diakses tanggal 15 Desember 2018)
- Rehazek, Petr, 2014, Standart ISO 21500 and PMBOK *Guide for Project Management International Journal of Engineering Science and Innovative Technology (IJESIT)* Vol.3, No. 1, pp. 288-295.
- Sinambela, Lijan Poltak., 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Singgih, Muhammad ZA, 2018, Mengenal Project Management Body Of Knowledge (PMBOK) Fifth Edition,<https://www.codepolitan.com/mengenal-project-management-body-of-knowledge-pmbok-fifth-edition>. (diakses tanggal 15 Desember 2018).
- Stoner, James A. F, 2006, Manajemen. Jilid 1. Edisi keenam. Jakarta: Selemba empat.
- Suanda, Budi, 2016, *Advance & Effective Project Management*.
- Suanda, Budi, 2016, Pilih Standart Manajemen Proyek yang Mana – PMBOK, PRINCE2, ISO 21500, <http://manajemenproyekindonesia.com/?p=3944>.(diakses tanggal 15 Mei 2019)

**KAJIAN TINGKAT KEPENTINGAN MANAJEMEN PROYEK “*PROCESS GROUP*”
MENURUT PMBOK^{5TH} *GUIDE* (KONTRAKTOR KUALIFIKASI MENENGAH KOTA
SURABAYA)**

(Muchammad Zayyin Khilmi, Miftahul Huda)

Halaman ini sengaja dikhongkan

Halaman ini sengaja dikhongkan